**Pengaruh Suku Bunga, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada Tahun 2017-2018)**

***Diah Prawesty***

***Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta.***

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari hasil sampling diperoleh sampel 17 perusahaan dengan periode pengamatan selama dua tahun.. Indikator-indikator yang digunakan adalah Suku bunga, *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, *Corporate social responsibility* (CSR) dan *Price Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari ringkasan laporan tahunan yang disajikan oleh situs web Bursa Efek Indonesia dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan variabel suku bunga dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh siknifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci** : Suku bunga, profitabilitas, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan

**PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan dari berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh laba dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang baik akan mendorong tercapainya kesejahteraan untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik akan berdampak positif tidak hanya untuk internal perusahaan, tetapi juga akan berpengaruh ke lingkungan sekitar. Menurut Hartono (2009:124) dalam Prastuti dan Sudiarta (2016) tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, kemudian bertujuan menjadikan nilai perusahaan maksimal yang terlihat pada harga sahamnya.

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan, sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, isu ekonomi, isu politik dan kebijakan ekonomi makro. Semua itu berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan adalah kondisi ekonomi makro. Fama (1981) dalam Dwipartha (2018) menyebutkan bahwa pergerakan faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergeseran harga saham,tetapi faktor ekonomi mana yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suku bunga merupakan harga dari pinjaman (Sunariyah:2010) dalam Dwipartha (2018). Tingkat suku bunga yang tinggi akan memberatkan operasi perusahaan yang ingin melakukan investasi baru karena tidak mampu melunasi hutang-hutangnya sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dijadikan acuan baik pihak luar maupun manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk berinvestasi ataupun kebijakan strategis yang lain. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122) dalam Novari dan Lestari (2016). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Nahda dan Marjoto (2011) dalam Zulaikha dan Grasella (2020), ketika perusahaan semakin berkembang, maka pada saat itu pula tingkat kesejahteraan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksplorasi perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Oleh sebab itu, perusahaan tidak hanya dituntut dalam mencari keuntungan atau laba tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial lingkungan. Semua perusahaan diwajibkan melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada finansial saja tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Banyak perusahaan yang menjadikan CSR sebagai bagian dari bisnis perusahaan dalam bidang investasi sosial perusahaan. Pengembangan program-program perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat, beasiswa pendidikan, pengembangan keterampilan dan lain sebagainya. Manfaat dari penerapan CSR bagi perusahaan adalah dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta *brand-image* perusahaan yang menimbulkan citra positif perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Beberapa tahun ini, perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sektor di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Direktur Utama BEI Inarno Djajadi menyatakan, sepanjang tahun 2018 total dana yang dihimpun atau *fund raised* mencapai Rp16,01 triliun. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp9,5 triliun. Capaian lainnya, terdapat 57 perusahaan baru yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjadi pencapaian terbaik sejak privatisasi bursa pada tahun 1992. **(**[**https://economy.okezone.com**](https://economy.okezone.com)**. Diakses 12 Juni 2020).** Hal tersebut menjadi pertada bahwa perusahaan-perusahaan telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan menjadikan pasar modal sebagai tolak ukur kemajuan perusahaan. Selain itu menjadikan kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Dengan pencapaian yang baik dari emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktifitasnya, selain itu juga mungkin berdampak pada kinerja perusahaan dan juga nilai perusahaan. Berdasarkan uraiandi atas dan dari isu global yang ada penulis tertarik untuk meneliti ulang apakah variabel suku bunga, profitabilitas dan CSR tersebut masih berpengaruh terhadap nilai dan kinerja perusahaan di perusahaan yang menjadi objek penelitian.

**RUMUSAN MASALAH**

Apakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

 **Teori Sinyal**

Teori sinyal atau *signal theory* adalah tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan bagaimaana manajemen memandang perusahaan. Menurut Bringham & Huston (2011) isyarat atau *signal* adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal-sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni pemegang saham. Informasi ini penting bagi para investor dan para pelaku bisnis karena informasi tersebut menyediakan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa depan bagi kelangsungan dan efeknya bagi perusahaan (Amaliyah dan Herawati:2020). Pentingnya pihak perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan sehingga tidak terjadi informasi yang asimetri. Informasi yang dimiliki perusahaan hanya pihak manajemen dan perusahaan yang mengetahuinya sehingga kurangnya informasi yang di dapat oleh pihak eksternal menyebabkan timbulnya penafsiran yang salah tentang perusahaan. Jika manajemen memiliki informasi yang baik tentang kinerja perusahaan tentunya akan menjadi sinyal yang baik bagi pihak lain yang terlibat dalam bisnis perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik di pasar.

**Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan adalah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder-*nya, karena kelangsungan hidup suatu perusahaan didukung dari para *stakeholder* (Ghazali dan Chariri:2007 dalam Dhani dan Utama:2017). Menurut Clarkson (1995) dalam Fauzan (2013), *stakeholder* dibagi menjadi dua kelompok yaitu primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan kelompok *stakeholder* yang tidak turut ambil bagian atau berpartisipasi dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah kelompok *stakeholder* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan tetapi tidak terlibat dan tidak begitu penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Dhani dan Utami:2017). Hal itulah yang menjadi bahan pertimbangan suatu perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak informasi yang ada di laporan tahunan perusahaan, karena semua pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi yang relevan dari perusahaan.

**Nilai Perusahaan**

 Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang melibatkan berbagai faktor. Kinerja perusahaan yang baik akan tercermin dari nilai suatu perusahaan. Semakin baik citra perusahaan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja perusahaan. Menurut Arindita & Sampurno (2015) dalam Ayerza (2019), “Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan makan merusahaan akan memiliki citra yang semakin baik”. Sedangkan menurut Amaliyah dan Herawati (2019), “Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja perusahaan”.

**Suku Bunga**

Suku bunga merupakan harga dari pinjaman (Sunariyah:2010) dalam Dwipartha (2018). Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya operasi perusahaan dan untuk perusahaan yang masih bergantung pada pinjaman dalam melakukan investasi baru tentu akan sangat berdampak karena terancam tidak mampu melunasi hutang-hutangnya, dan ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Suku bunga adalah beban atau biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu.

 Tujuan dari kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu, Bank Indonesia selaku lembaga yang berhak menentukan suku bunga menerbitkan suku bunga dengan kebijakan BI 7-*days Report Rate* sebagai instrument kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian. BI 7-*days Repot Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru menggantikan BI *Rate* karena dipandang dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

 **Profitabilitas**

Dengan menggunakan analisis-analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang di miliki perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, perencanaan investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan manajer dapat menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangRasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri. Salah satu rasio dlam pengukuran profitabilitas adalah ROA. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan (Putri dan Mardenia:2019).

**Corporate Social Responsibility (CSR)**

 *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas (Sankat, Clement K. dalam Putri dan Mardenia:2019). Dalam melakukan usahanya, v perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan atau laba tetapi juga harus memperhatihan tanggung jawab sosial lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah yang tertuang dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa semua perusahaan mewajibkan melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan.

Berbagai manfaat dari CSR mendorong perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan CSR di perusahaan tersebut yang diwujudkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*). Pengembangan program-program perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat, beasiswa pendidikan, pengembangan keterampilan dan lain-lain. Semua itu adalah bentuk komitmen perusahaan dalam memperbaiki lingkungan sosial terutama yang berdampak langsung terhadap perusahaan.

Salah satu pengukuranCSR dalam laporan keberlanjutan dapat menggunakan GRI*-Standards. Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi non-pemerintah yang mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global. Panduan ini telah dikembangkan melalui proses *multi-stakeholder* yang menggabungkan partisipasi aktif dari bisnis, akuntansi, investasi, hak asasi manusia, penelitian dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia. Adapun variabel dalam pengungkapan metode GRI tersebut mencakup indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan ,indikator kinerja sosial.

**Penelitian Terdahulu**

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Santoso (2017) dan Dwipartha (2018) menunjukkan bahwa ekonomi makro berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Shintara (2017) yang menyebutkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan telah banyak dilakukan seperti penelitian dari, Novari dan Lestari (2016), Sugiarto dan Santoso (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), Sutama dan Lisa (2018), Husna dan Satria (2019) dan Zulaikha dan Grasella (2019). Hasilnya adalah lima dari enam penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian dari Abigail, Putri dan Mardnia (2019) menunjukkan nilai negatif. Isnalita dan I Made Narsa (2017), Zulaikha dan Grasella (2019) dan Steven Bajic dan Burcin Yurtoglu (2017) meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai suatu perusahaan, dan hasilnya CSR berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abigail, Putri dan Mardnia (2019) menunjukkan hasil yang negatif terhadap nilai perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik (Anugerah dan Surnayawa : 2019). Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis. Asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (suku bunga, profitabilitas dan *corporate social responsibility*) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2017-2018 dipilih sebagai tahun penelitian dengan mempertimbangkan kelengkapan laporan keuangan dan laporan perusahaan yang dipublikasikan.

 Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah disediakan sebelum penelitian dilakukan (Silalahi : 2012 dalam Wilyantara : 2018) data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan perusahaan yang ada dalam *annual report* dan *sustainability report* masing-masing perusahaan yang telah di publikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan masing-masing.

**Populasi dan Sampel**

 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetepkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2012 dalam Wilyantara:2018). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Melalui sampel peneliti akan mampu memberikan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan taerhadap populasi penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah taknik *purposive sampling*. Teknik *purposive samping* adalah penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Wilyantara:2018).

**Definisi Operasional Penelitian**

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

 Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaaan akan memiliki citra yang semakin baik Arindita & Sampurno (2015) dalam Ayerza (2019). Sedangkan menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2019) nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja perusahaan. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan akan tercermin pada nilai perusahaan sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

 Dalam penelitian ini, nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menggambarkan seberapa besar nilai harga saham per lembar saham dibandingkan dengan dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV=\frac{Harga pasar per lembar saham}{Nilai buku saham}$$

Variabel Independen Suku Bunga

 Suku bunga merupakan harga dari pinjaman Sunariyah (2010) dalam Dwipartha (2018). Suku bunga adalah beban atau biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu. Bank Indonesia selaku lembaga yang berhak menentukan suku bunga menerbitkan suku bunga dengan kebijakan BI 7-*days Report Rate* sebagai instrument kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian. BI 7-*days Report Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru menggantikan BI *Rate* karena dipandang dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Data terkai suku bunga dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Penentuan nilai atau persentase suku bunga didapatkan dari rata-rata suku bunga yang diterbitkan BI 7-*days Report Rate* selama tahun penelitian.

$$ Indek SB=\frac{SB\_{1}+SB\_{2 }+ SB\_{3 }+n}{n}$$

Variabel Independen Profitabilitas

 Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dilihat dari perspektif keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan berdampak dalam nilai suatu perusahaan sehingga rasio keuangan ini sering dijadikan acuan baik pihak luar (investor) maupun manajemen dalam pengambilan kebijakan perusahaan terutama dalam hal keuangan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on asse*t (ROA). ROA adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rumus ROA dapat digambarkan sebagai berikut:

$$ROA=\frac{Laba setelah pajak}{Total aset}$$

Variabel Independen *Corporate Social Responsibility*

 CSR diungkapkan dalam laporan perusahaan dan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan standar pelaporan *internasional atau sustainability reporting* yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI *Standards* memiliki 3 indikator pengungkapan, yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan. Perhitungan CSR dilakukan menggunakan variabel dummy. Skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar indikator pengungkapan CSR berstandar GRI *Standards*. Rumus penilaian CSR dapat digambarkan sebagai berikut:

$$CSRI\_{j}=\frac{\sum\_{}^{}X\_{ij}}{n\_{j}}$$

Keterangan:

CSRI : Indek CSR perusahaan

$n\_{j}$ : Jumlah item untuk perusahaan

$X\_{ij}$ : Variabel dummy

**Metode Analisis Data**

Statistik Deskriptif

 Statistik deskriptif adalah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian misalnya dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik, dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai seperti aitmatik, mean dan standar deviation (Djarwanto:2000).

Uji Asumsi Klasik

 Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, uji asumsi klasik juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi normal, artinya bebas dari heterokedistisitas, multikolineritas dan autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

 Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variavel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y=α+β\_{1}X\_{1}+β\_{2}X\_{2}+β\_{3}X\_{3}+ε$

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

 Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila *t-value* < tingkat signifikansi, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI dan data pendukung yang lain. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Berikut adalah hasil *purposive sampling* disajikan dalam table 1 di bawah ini.

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
| Jumlah perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten terdaftar dari tahun 2017-2018 | 273 |
| Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* lengkap selama periode penelitian tahun 2017-2018 | (234) |
| Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan *sustainability report* dengan menggunakan GRI *Standards* | (14) |
| Jumlah perusahaan yang tidak membuat laporan keuangan dengan menggunakan nilai mata uang rupiah | (7) |
| **Jumlah sampel** | 18 |

Sumber: data diolah

 Berdasarkan tabel seleksi di atas, perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 2 tahun yaitu tahun 2017-2018, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 36. Setelah dilakukan pengujian dengan IBM SPSS *Statistic* 22 ternyata terdapat data yang *outlier* sehingga mempengaruhi hasil pengujian. Data outliner adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outlier* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya sehingga pengeliminasian data outliner tersebut perlu dilakukan. Perusahaan yang menjadikan data *outlier* adalah UNVR sehingga UNVR dikeluarkan dari sampel penelitian ini, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 34.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Nilai perusahaan (PBV)**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PBV | 34 | .28 | 5.70 | 1.4191 | 1.18756 |
| Valid N (listwise) | 34 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah

 Table 2 menunjukkan nilai perusahaan yang diwakili PBV memiliki nilai maksimum sebesar 5,70 yang berarti kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai buku perusahaan dilihat dari kinerja harga pasar saham tertinggi adalah senesar 5,70. Nilai minimum 0,28 artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai buku perusahaan dilihat dari kinerja harga pasar saham paling rendah sebesar 0,28. Nilai rata-rata sebesar 1,14191 artinya dari 34 data yang menjadi sampel rata-rata PBV perusahaan adalah sebesar 1,14191. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,18756 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel PBV sebesar 1,18756 dari 34 kasus yang terjadi.

Analisis Statistik Deskriptif Suku Bunga

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Suku Bunga**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Suku Bunga | 34 | 4.56 | 5.06 | 4.8100 | .25376 |
| Valid N (listwise) | 34 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah

 Table 3 menunjukkan suku bunga memiliki nilai maksimum sebesar 5,06, yang berarti besarnya suku bunga tertinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam periode penelitian ini adalah sebesar 5,06%. Nilai minimum 4,56 menunjukkan besarnya suku bunga terendah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama periode penelitian ini adalah sebesar 4,56%. Nilai rata-rata suku bunga dlaam penelitian ini adalah sebesar 4,81. Sedangkan standar deviasi 0,25376, artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variable suku bunga adalah sebesar 0,25376.

Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Profitabilitas**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 34 | -5.00 | 14.47 | 4.0047 | 4.21633 |
| Valid N (listwise) | 34 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah

 Table 4 menunjukkan Profitabilitas yang diwakili ROA memiliki nilai maksimum sebesar 14,47 yang berarti kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan total aset secara maksimal sebesar 14,47. Hal tersebut berarti semakin tinggi rasio ROA semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan. Nilai minimum -0,5 artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan total aset paling rendah sebesar -0,5. Nilai rata-rata sebesar 4,0047 artinya dari 34 data yang menjadi sampel rata-rata ROA perusahaan adalah sebesar 4,0047. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,21633 menunjukkan

Analisis Statistik Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif CSR**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 34 | .06 | .53 | .3126 | .12769 |
| Valid N (listwise) | 34 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah

 Table 5 menunjukkan CSR yang diwakili CSRI memiliki nilai maksimum sebesar 0,53 yang berarti kemampuan perusahaan dalam pengungkapan CSRI perusahaan tertinggi adalah senesar 0,53. Nilai minimum 0,06 artinya kemampuan perusahaan dalam pengungkapan CSRI paling rendah sebesar 0,06. Nilai rata-rata sebesar 0,3126 artinya dari 34 data yang menjadi sampel rata-rata CSRI perusahaan adalah sebesar 0,3126. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,12769 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel CSRI sebesar 0,12769 dari 34 kasus yang terjadi.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Hasil Uji Normalitas

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 34 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .85064173 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .098 |
| Positive | .094 |
| Negative | -.098 |
| Test Statistic | .098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

 Berdasarkan tabel 6, hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,200,sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

 Grafik scatterplots di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta bersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV).

Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 7 Hasil Uji Multokoliniearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.294 | 3.054 |  | .424 | .675 |  |  |
| Suku Bunga | .058 | .620 | .012 | .094 | .926 | .976 | 1.025 |
| ROA | .154 | .041 | .548 | 3.791 | .001 | .818 | 1.223 |
| CSR | -2.470 | 1.331 | -.266 | -1.856 | .073 | .836 | 1.197 |
| a. Dependent Variable: PBV |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* dalam penelitian ini lebih dari 0,10 yaitu, suku bunga sebesar 0,976, profitabilitas yang diwakili ROA sebesar 0,818 dan CSR sebesar 0,836. Selain itu nilai VIF juga menunjukkan nilai < 10 yaitu untuk suku bunga menunjukkan angka 1,025, profitabilitas yang diwakili ROA bernilai 1,223 dan CSR sebesar 1,197. Dengan demikian variabel dalam penelitian ini dapat digunakan karena bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .698a | .487 | .436 | .89216 | 2.019 |
| a. Predictors: (Constant), CSR, Suku Bunga, ROA |
| b. Dependent Variable: PBV |

Dari tabel 8 Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05, k = 3 (jumlah variabel independen), N = 34 (jumlah sampel) dan nilai Durbin-Watson hasil penelitian sebesar 2,019. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai du = 1,652, sehingga nilai 4-du adalah 2,348. Dengan demikian nilai du < DW < 4-du yaitu 1,652 < 2,019 < 2,348 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

**Hasil Regresi Linier Berganda**

 Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variavel independen terhadap variabel dependennya. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variavel independen terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 9 Hasil Regresi Linier Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.294 | 3.054 |  | .424 | .675 |
| Suku Bunga | .058 | .620 | .012 | .094 | .926 |
| ROA | .154 | .041 | .548 | 3.791 | .001 |
| CSR | -2.470 | 1.331 | -.266 | -1.856 | .073 |
| a. Dependent Variable: PBV |

 Bersasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 9, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

Y = 1,294 + 0,58 SB + 0,154 ROA – 2,470 CSR + e

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Hasil Uji Statistik t**

 Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat hasil uji statistik antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

H1 : Suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada tahun 2017-2018.

 Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10, diperoleh hasil bahwa variabel suku bunga memiliki t hitung sebesar 0,094 dengan signifikansi sebesar 0,926, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,926 > 0,05) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur pada tahun 2017-2018. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada tahun 2017-2018.

 Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10, diperoleh hasil bahwa variabel ROA memiliki t hitung sebesar 3,791 dengan signifikansi sebesar 0,01, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,01 < 0,05) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur pada tahun 2017-2018. Sehingga hipotesis kedua diterima.

H3 : *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada tahun 2017-2018.

 Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 tersebut diperoleh hasil bahwa variabel CSR memiliki t hitung sebesar -1,856 dengan signifikansi sebesar 0,073, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,073 > 0,05) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur pada tahun 2017-2018 Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

**Pembahasan**

**Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan**

 Pengujian hipotesis menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi yang positif membuktikan bahwa naiknya suku bunga yang di tetapkan pemerintah secara terkendali maka akan menaikkan nilai perusahaan (PBV).

 Ketika suku bunga naik masyarakat akan lebih memilih untuk menabung. Pada saat tingkat suku bunga naik, maka aktifitas ekonomi cenderung menurun dan pendapatan perusahaan akan menyusut. Jika hal tersebut terjadi dalah waktu yang lama makan perusahaan akan mengalami kerugian karena konsumsi masyarakat berkurang dan pendapatan perusahaan juga akan berpengaruh. Sedangkan ketika suku bunga rendah maka biaya pinjaman akan semakin murah akibatnya masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk melakukan ekspansi usaha. Dengan demikian *output* perekonomian akan meningkat dan lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Selain itu investasi ke pasar saham juga akan meningkat.

 Namun, aktifitas perekonomian yang terlalu tinggi akan menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi akan meningkat dan semakin tinggi tingkat inflasi akan menyemabkan semakin mahalnya harga barang dan jasa, daya beli uang akan menurun sehingga mengakibatkan jatuhnya nilai rupiah. Kenaikan suku bunga juga akanoberimbas ke perekonomian internasional. Sebagai contoh jika suku bunga di Indonesia lebih tinggi dari suku bunga di luar negeri, akan mendorong investor asing untuk menanamkan modalnyapke Indonesia karena mereka berasumsi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Alira modal asing yangumasuk ini juga dapat berimbasyke harga barang impor lebih murah dan barang ekspor kita di luar negeri lebih mahal yang mengakibatkan harga kurang kompetitiftiyang berakibat pada meningkatnyapimpor dan mengurangi ekspor. Jika hal ini dibiarkan akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan dan kegiatan ekonomi dalam negeri.

Tingkat suku bunga yang rendah yaitu berkisar antara 4,8 ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan investasi atau ekspansi dari para invertor. Bererapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah suku bunga yang stabil membuat investor lebih memilih saham sebagai sarana berinvestasi karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dibanding jika berinvestasi pada deposito. Selanjutnya tipe investor di Indonesia yang lebih senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader* atau *spekulan*), menyebabkan investor cenderung melakukan investasi di tingkat harga rendah dan menjualnya di saat harga tinggi untuk mendapatkan *capital gain* lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Shintara (2017) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara suku bunga dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Santoso (2017) dan Dwipartha (2018) yang benyebutkan bahwa suku bunga perpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

 Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sangat baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan dan kinerja yang baik sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan makan semakin tinggi permintaan sahamnya, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novari dan Lestari (2016), Sugiarto dan Santoso (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), Sutama dan Lisa (2018), Husna dan Satria (2019) dan Zulaikha dan Grasella (2019) yang menunjukkan hasil positif bahwa pofitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menolak penelitian dari Abigail, Putri dan Mardania (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Corporate *Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang di rilis dalam laporan keberlanjutan perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur pada tahun 2017-2018 tidak mampu mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan perusahaan-perusahaan tersebut. Sinyal yang diberika perusahaan melalui laporan keberlanjutan ternyata tidak atau kecil kemungkinannya dipertimbangkan dalam keputusan untuk berinvestasi oleh para investor.

Masih banyaknya perusahaan yang tidak memgungkapkan CSR mereka dalam laporan keberlanjutan. Sebagian besar perusahaan hanya mengungkapkan laporan CSR di laporan tahunan mereka dan tidak banyak yang mengungkapkan secara khusus dalam laporan keberlanjutan. Hal tersebut menunjukkan masih banyak perusahaan dan investor yang memandang bahwa CSR hanyalah sebuah pengungkapan pada umumnya dan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Investor masih belum percaya apakah perusahaan benar-benar melakukan CSR. Menurut Fiori *et al.* (2007) dalam Aditya dan Agustinus (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tentang CSR yaitu: isu mengenai CSR relatif baru pada suatu masyarakat, kualitas pengungkapan CSR sulit diukur, mayoritas perusahaan mengungkapkan CSR hanya sebagai strategi promosi sehingga menghindari pengungkapan informasi CSR yang sesungguhnya, rendahnya derajat persepsi investor pada pentingnya isu CSR dan mayoritas investor berorientasi jangka pendek sedangkan mayoritas efek atau dampak pengungkapan CSR baru bisa dirasakan dalam jangka panjang. Hal ini menyebabkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Abigail, Putri dan Mardnia (2019) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini menolak penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan seperti penelitian dari Isnalita dan I Made Narsa (2017), oleh Zulaikha dan Grasella (2019) dan Steven Bajic dan Burcin Yurtoglu (2017).

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

 Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah suku bunga, profitabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur pada tahun 2017-2018. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 22, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* Suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, *Real Estat*e dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada tahun 2017-2018.
* Profitabilitas yang di proksikan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada tahun 2017-2018.
* *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada tahun 2017-2018.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

* Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mempertimbangkan fantor-faktor ekonomi baik eksternal maupun internal dalam penetapan kebijakan dan pengungkapan CSR yang sesuai standar dan kontinyu agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian kinerja perusahaan yang terwujud dalam nilai perusahaan akan meningkat dan dapat memberi manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan.
* Bagi investor, sebaiknya lebih teliti dan cermat dalam pemilihan perusahaan untuk berinvestasi, khususnya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan sehingga berdampak pada *return* saham dan mengurangi kerugian dalam investasi.
* Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mnjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan ruang lingkup yang lebih bervariatif, tahun yang lebih luas dan menambah variabel-variabel lain. Denagn harapan penelitian berikutnya akan lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA:**

Amaliyah, Fitri dan Herwiyanti. 2019. Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 5 (1), 2020.

Anugerah, Kevin Hestia Gigih dan I Ketut Suryanawa. 2019. Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.26.

Ayerza, Martha. 2019. Analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2015-2017. Program Studi Manajemen, Kwik Kian Gie *School of Business*, Vol 9.

Azis, Rifandi Yoki. 2017. Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Bajic, Stevan and Burcin Yurtoglu, 2017.*” Which aspects of CSR predict firm market value?”*. *Finance and Accounting, WHU Otto Beisheim School of Management,* Vallender, Germany.

CNN Indonesia. Masa keemasan emiten konstruksi memudar. Online. http://cnnindonesia.com. 24 Agustus 2018. Diakses 01 April 2020

Dewi, Elvia Puspa dan T. Husain. 2020. Pengaruh intelectual capital dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan *Dividen Policy* sebagai Variabel Moderasi. ULTIMA *Accounting* : ISSN 2085-45965.

Dhani, Isabella Permata dan A.A Gde Satia Utama. 2017. Pengaruh pertumbuhan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga.

Dwipartha, Ni Made Witha. 2018. Pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.

Economy Okezone. Sektor konstruksi mendapat angin segar di 2018. Online. http://www.economy.okezone.com. 28 Januari 2018. Diakses tanggal 02 Mei.

Edu Saham. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Online. <http://www.edusaham.com>. Diakses 02 Mei 2020.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis laporan keuangan. ALFABETA,CV: Bandung.

Fatia Utami, Vivi. 2017. Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, leverage dan size terhadap nilai perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Fatimah, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono. 2018. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. E-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.

Husna, Asmaul dan Ibnu Satria, 2019. *Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size and dividen payout ratio on firm value*. *International Journal of Economic and Financial Issue*.

http://bi.go.id. 31 Juli 2018. Diakses 13 April 2020

[http://brainly.co.id](http://brainly.co.id/tugas/25022792). 21 Oktober 2019. Diakses 03 Juli 2020

<https://economy.okezone.com>. Diakses 12 Juni 2020

<http://globalreporting.org>. Diakses 13 April 2020

http://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id. Diakses 16 April 2020

<http://ncsr-id.org>. Diakses 09 Juli 2020

Isnalita dan I Made Narsa, 2017. *CSR disclosure, customer loyalty and firm values (Study at mining company listed in Indonesia Stock Exchange)*. Asian Journal of Accounting Research.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Presiden apresiasi kinerja BEI 2018. Online. http://kemenkeu.go.id. Diakses 12 Juni 2020.

Krisnamurti, Aditya dan Agustinus Santosa Adiwibowo. 2016. Analisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham. Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol. 5, No. 3 Tahun 2016.

M.Industry. Sepanjang Tahun 2018, Kinerja industri manufaktur makin ekspansif. Online. http://m.industry.co.id. Diakses 13 Juni 2020.

Mardikanto, Totok. 2018. CSR *corporate social responsibility* (tanggungjawab sosial korporasi). Bandung: ALFABETA,CV.

Nilayanti, Mila dan IGst. Ngr. Agus Suryana. 2019. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2.

Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Peluncuran GRI-*Standards* 2018 membaca arah akuntabilitas masa depan. Online. <http://majalahcsr.id>. Diakses 10 Juli 2020.

Prastuti, Ni Kadek Rai dan Sudiartha. 2016. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaaan manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(3).

Ps, Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2000. Statistik induktif edisi keempat. BPFE:Yogyakarta.

Putri, Kezia Abigail Tarmadi dan Liongicasia Mardenia. 2019. Pengaruh GCG, CSR profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Universitas Trisakti. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi.

Shintara, Vinnesia Dita. 2017. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. STIE Perbanas Surabaya.

Qazwa. Bursa Efek Indonesia. Online.<http://qazwa.id>. 26 Februari 2020. Diakses 04 April 2020.

Rahmi, Fahla Amalina. 2014. Skripsi: Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

Sartono, Agus. 2001. Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Sirat, Abdul Hadi, Mushin N. Bailusy dan Dian Kurnia. 2019. Pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Progran Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

Sugiarto Mahmud dan Perdana Wahyu Santosa. 2017. Pengaruh indikator makro ekonomi, kinerja keuangan dan tata kelola terhadap nilai perusahaan pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Economic and Business Aseanomics*.

Sutama, Dedi Rosssidi dan Erna Lisa. 2018. Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ains Manajemen & Akuntansi, Vol X No. 1, 2018.

Suwardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Wilyantara, Theobaldo. 2018. Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.

Zulaikha, Tatik dan Gresella Sihombing. 2019. Pengaruh *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi dan *Governance* Andalas, Fakultas Ekonomi Universitas Palangkaraya.